

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang memiliki keunikan dibandingkan dengan bahasa lainnya karena terdapat beberapa macam huruf yang digunakan dalam ragam tulisan yaitu huruf hiragana, katakana, dan kanji. Keunikan bahasa Jepang selain adanya beberapa macam huruf, bahasa Jepang juga memiliki partikel yang disebut 助詞 (*joshi*).

Partikel atau 助詞 (*joshi*) dalam bahasa Jepang banyak sekali jumlahnya dan terbagi dalam beberapa klasifikasi, diantaranya は (*wa*), が (*ga*), も (*mo*), と (*to*), か (*ka*), で (*de*), に (*ni*), へ (*e*), を (*o*), の (*no*), や (*ya*), から (*kara*), まで (*made*), ~ても (*temo*), ~たら (*tara*), のに (*noni*), ので (*node*), ~ては (*tewa*), なら (*nara*), など (*nado*) dan masih banyak lagi partikel yang lainnya. Oleh karena itu, dari masing-masing partikel atau kata bantu tersebut, memiliki makna dan fungsi yang berbeda-beda.

Ikegami mengemukakan tentang pengertian 助詞 (*joshi*) sebagai berikut :

“ 助詞は常に他の語の係に置かれる付属語で助動詞と違って活用がなく、文の中の語と語を関係づける機能を持つ語。 ”

(Ikegami, 1998 : 115)

“ *Joshi wa tsune ni hoka no go no kei ni okareru fuzokugo de jodoushi to chigatte katsuyou ga naku, bun no naka no go to go wo kankeitzukeru kinou wo motsugo.*”

“ *Joshi* adalah kata yang melekat dengan kata yang lainnya, namun berbeda fungsi dengan kata kerja bantu atau *jodoushi* dan tidak berkonjungsi. *joshi* berfungsi menghubungkan kata dengan kata serta mempengaruhi makna kalimat tersebut.”

Sementara, 助詞 (*Joshi*) menurut **Yamada Yoshio** yaitu sebagai berikut :

“ 助詞の助詞足る所以を概念語に依立してそれらの間の関係を示す点に求め、助詞が用いられる状態と助詞が示す関係の在りかたから、表のように分類している。山田によって、助詞の分類は極めて整然とした関係を得ることになる。”

(Yoshio, 1936 : 147)

“ *Joshi no joshi taruyuen wo gainengo ni iritsushite sorera no aida no kankei wo shimesu ten ni motome, joshi ga mochiirareru jyoutai to joshi ga shimesu kankei no arikatakara, hyou no youni bunrui shiteiru. Yamada ni yotte, joshi no bunrui wa kiwamete seizen toshite kankei wo eru koto ni naru.*”

“ *Joshi* adalah suatu konsep bahasa yang letaknya tergantung pada tempat atau hubungan yang menunjukkan titik permintaan, *joshi* digunakan untuk menunjukan suatu keadaan dan hubungan dengan cara yang semestinya, *joshi* termasuk dalam daftar kelas kata atau pengklasifikasian kata. Menurut Yamada, pengklasifikasian *joshi* membuat hubungan sebuah kalimat menjadi teratur.”

Pendapat tersebut dipahami bahwa 助詞 (*joshi*) adalah partikel atau kata bantu yang menerangkan kata, baik yang terdapat di depan maupun kata yang mengikutinya serta menghubungkan kata dengan kata dan mempengaruhi makna kalimat tersebut. 助詞(*joshi*) tidak dapat berdiri sendiri.

Martin mengemukakan tentang partikel の “ no “ sebagai berikut :

“ Particles の ” no” shows that the preceding noun modifies or limits the noun following. The expression noun + の ” no” is sometimes followed directly by the copula desu “ is (equals)”. The particle の ” no” is often equivalent to English translation “ of ”, but sometimes it is equivalent to “ in “ or other words.

(Martin, 1989 : 46 - 47)

“ Partikel の ” no ” mengubah makna kata benda yang mendahuluinya atau mewatasi kata benda yang mengikutinya. Ekspresi kata benda + の ” no ” biasanya diikuti langsung oleh kata “ desu ” di akhir kalimat yang berarti “ adalah ”. Partikel の ” no ” diterjemahkan kedalam bahasa Inggris menjadi “ of”, tapi terkadang diterjemahkan juga menjadi “ in ” atau kata lainnya.”

Berdasarkan teori tersebut, partikel の “ no ” apabila diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dapat bermakna “ dari ” dapat juga diterjemahkan menjadi “ di “ atau kata lainnya. Makna partikel の “ no ” itu sendiri berubah tergantung pada konteks kalimatnya.

Dalam bahasa Jepang, partikel の “ no” merupakan kata bantu yang memiliki banyak fungsi dan makna. Salah satu fungsi partikel の “ no” menunjukkan sebuah pertanyaan dan kata seru yang biasanya digunakan oleh kaum wanita (*feminis*) dan anak-anak di Jepang untuk menunjukkan bentuk manja sesuai dengan yang dikemukakan oleh **Makino** dan **Tsutsui** dalam buku *A Dictionary of basic Japanese Grammar*, 1986 : 322. Sedangkan makna dari partikel の “ no” tergantung pada konteks kalimat diantaranya bermakna posesif “ 所有格 ” (*shoyuukaku*)

(Longman, *DAL*, 1985 : 291) dan genitif “ 属格 “ (*zokkaku*) (Longman, *DAL*, 1985 : 155 – 156).

Salah satu makna dari partikel の ” *no* ” adalah genitif. Partikel の ” *no* ” yang bermakna genitif digunakan untuk menerangkan kata benda yang mengikutinya.

Seperti yang dikemukakan oleh **Tsujimura** yaitu :

“ The Genitive Case – の ” no ” is used to establish a modification relation to the following noun. ”

(Tsujimura, 1996 :134)

“ Kasus genitif partikel の ” *no* ” digunakan untuk menerangkan perubahan hubungan makna kata benda yang mengikutinya.”

Contohnya :

(1) 東京の地図。

“ Tokyo no chizu. ”

“ Peta Tokyo. ”

Tokyo (Nomina) の ” no ” (Genitif) chizu (Nomina)

(Tsujimura, 1996 :126)

Sedangkan partikel の ” *no* ” yang bermakna posesif adalah partikel の ” *no* ” yang menunjukkan kepemilikan. Seperti yang dikemukakan oleh **Kawashima** yaitu :

“ の ” no ” basically transforms a noun into a possessive. It functions like the “ ‘s “ in English. Placed between two nouns, the first noun together with the particle の ” no ” modifies the second. Particles must be attached in order to indicate the case of a personal pronoun. “

(Kawashima,1999 : 143)

“ の ” *no* ” pada dasarnya mengubah kata benda menjadi bentuk kepemilikan. Fungsinya sama seperti “ ‘s “ dalam bahasa Inggris. Ditempatkan di antara dua kata benda, kata benda pertama bersama dengan kata bantu の ” *no* ” mengubah kata benda kedua. Kata bantu の ” *no* ” harus berurutan dengan kata kata ganti orang untuk menunjukkan perubahan makna.”

Dari teori tersebut dipahami bahwa syarat dari kata bantu の ” *no* ” yang bermakna posesif adalah kata bantu の ” *no* ” yang diurutkan langsung atau dilekatkan pada kata benda pertama yang merupakan kata ganti orang kemudian diurutkan langsung dengan kata benda kedua.

Contohnya :

(2) 太郎の本。

“ *Tarou no hon.* “

“ Buku milik Taro. “

Taro (Pronomina Persona) の ” *no* ” (Posesif) *hon* (Nomina)

(Tsujimura,1996 :126)

Adanya perbedaan dalam penggunaan *joshi* の “ *no* ” dilihat dari segi makna genitif dan posesif dalam kalimat bahasa Jepang, membuat penulis ingin meneliti lebih lanjut. Analisis tentang partikel の ” *no* ” ditinjau dari segi genitif dan posesif belum pernah ada yang menganalisis. Dalam kesempatan ini penulis akan mencoba menganalisis tentang penggunaan partikel kasus の ” *no* ” dilihat dari segi makna genitif dan posesif yang dianalisis melalui kajian sintaksis dan semantik.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan partikel の ” no ” genitif dan posesif dalam kalimat bahasa Jepang ?
2. Ciri apa saja dalam partikel の ” no ” yang mengandung makna genitif dan posesif dalam sebuah kalimat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan penggunaan partikel の ” no ” genitif dan posesif dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Mendeskripsikan ciri partikel の ” no ” yang mengandung makna genitif dan posesif dalam sebuah kalimat.

1.4 Metode dan Teknik Penelitian

1.4.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasikan data sehingga pada akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan.

Seperti yang dikemukakan oleh **Mulyono, Iyo** (*Komposisi 2*, 1983 : 27 - 28)

yaitu :

“ Deskriptif merupakan bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian mengenai suatu objek yang dibicarakan.”

Teknik penelitian yang digunakan adalah studi pustaka. Studi pustaka yaitu mencari dan mencatat data dan teori-teori yang dibutuhkan sesuai dengan topik yang akan dianalisis dari buku-buku yang terdapat di perpustakaan.

Langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

1. Mencari data yang dibutuhkan sesuai dengan topik yang akan di analisis.
2. Mencatat data yang dibutuhkan sesuai dengan topik yang akan di analisis.
3. Studi Kepustakaan yaitu mencari teori-teori yang kemudian disesuaikan dengan data yang ada.
4. Menganalisis sesuai data dan teori yang ada.
5. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis.

1.4.2 Teknik Penelitian

1. Teknik Analisis IC (*Immediate Constituent Analysis*), yaitu teknik membagi kalimat ke dalam dua bagian besar, yakni subjek dan predikat, kemudian kedua bagian tersebut dibagi kembali sampai kepada satuan yang tidak dapat terbagi lagi. Dalam bahasa Jepang, teknik ini disebut 直接構成要素分析 (*chokusetsu kousei youso bunseki*).

Contoh :

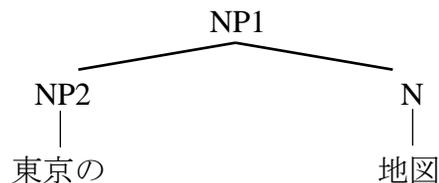
(1) 東京の地図。

“ *Tokyo no chizu.* ”

“ Peta Tokyo. ”

Tokyo (Nomina) の ” *no* ” (Genetif) *chizu* (Nomina)

(Tsujimura, 1996 :126)



Dengan menggunakan teknik IC (*Immediate Constituent Analysis*), penguraian kata perkata pada contoh kalimat (1) terlihat jelas. 東京の adalah kata benda yang dilekati partikel の “ *no* “ dinyatakan dengan NP2 (*noun phrase 2*). 地図 adalah kata benda yang dinyatakan dengan N (*noun*). Partikel の “ *no* “ menunjuk pada peta dari kota Tokyo.

Contoh :

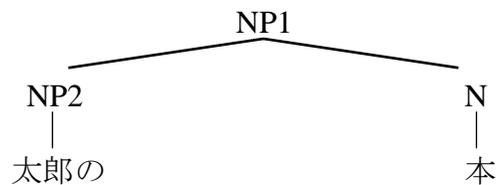
(2) 太郎の本。

“ *Tarou no hon.* “

“ Buku milik Taro. “

Taro (Pronomina Persona) の ” *no* ” (Posesif) *hon* (Nomina)

(Tsujimura, 1996 :126)



Dengan menggunakan teknik IC (*Immediate Constituent Analysis*), penguraian kata perkata pada contoh kalimat (2) terlihat jelas. 太郎の adalah kata ganti orang pertama yang dilekati partikel の “ *no* “ dinyatakan dengan NP2 (*noun phrase 2*). 本 adalah kata benda dinyatakan dengan N (*noun*). Partikel の “ *no* “ menunjuk pada buku milik Taro.

1.5 Organisasi Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam empat bab, yaitu bab pertama : pendahuluan akan menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode dan teknik penelitian. Dalam organisasi penulisan pada bab kedua : kajian teori. Teori-teori sintaksis yang membahas tentang definisi sintaksis, dan semantik yang membahas tentang kelas kata (品詞分類 *hinshibunrui*), definisi kata bantu (助詞 *joshi*), 助詞 (*joshi*) の “ no “, makna 助詞 (*joshi*) の “ no “. Bab ketiga : analisis mengenai data-data yang sesuai dengan penelitian penulis. Pada bab ini penulis akan menerangkan perbedaan penggunaan 助詞 (*joshi*) の “ no “ genetif dan posesif. Penyusunan bab ini berdasarkan dari teori yang telah penulis jelaskan pada bab dua. Bab keempat : kesimpulan, pada bab ini penulis akan menjelaskan secara singkat dari hasil bab tiga. Penulis menyajikan skripsi ini secara sistematis agar mudah dipahami oleh pembaca.